

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Etnis Tionghoa adalah salah satu etnis pendatang Indonesia, mereka memasuki wilayah Indonesia sejak jaman kerajaan-kerajaan nusantara berdiri. Kedatangan orang Tionghoa ke Indonesia sebagian besar dikarenakan hubungan ekonomi yaitu perdagangan. Masyarakat Tionghoa memiliki beragam kebudayaan yang diwariskan dari leluhur mereka, salah satunya adalah tradisi pemakaman. Banyak prosesi dan rentetan upacara adat yang akan dilaksanakan ketika sanak keluarga mereka ada yang meninggal. Bagi masyarakat Tionghoa tradisi upacara kematian merupakan salah satu bagian terpenting sebagai penghormatan terakhir kepada leluhur mereka. Akhir dari prosesi tradisi upacara kematian akan diakhiri dengan proses pemakaman ataupun perabuan.

Hampir semua kota besar di Indonesia memiliki lahan perkuburan, salah satu diantaranya adalah Kota Padang. Perkuburan di kota digolongkan kepada pelayanan umum. Perkuburan di Kota Padang dikelola oleh DLH (Dinas Lingkungan Hidup). Seiring dengan penambahan penduduk dan semakin luasnya wilayah perkotaan, pemakaman yang awalnya terletak di pinggir kota, pada saat berikutnya terletak di daerah pusat pemukiman penduduk, aktifitas ekonomi dan juga pemerintahan. Pertumbuhan yang terjadi tidak sesuai dengan perkembangan dan perluasan wilayah kota menuju daerah pinggiran kota. Sejak zaman pemerintahan kolonial Belanda, salah satu perkuburan umum yang diizinkan oleh pemerintah Belanda berlokasi dan dikonsentrasikan di Gunung Padang. Perkuburan ini diutamakan untuk orang Tionghoa dan penduduk pribumi. Perkuburan Tionghoa pada masa itu mengarah ke tepi laut. Sedangkan di daerah pedalamannya terdapat perkuburan pribumi dan suku-suku lainnya. Pada masa itu Gunung Padang merupakan daerah pinggiran kota bagian selatan.

Dengan berjalannya waktu penambahan penduduk dan pertumbuhan kota, perkuburan untuk orang Tionghoa tidak memungkinkan lagi di Gunung Padang. Lokasi perkuburan orang Tionghoa ini dipindahkan jauh dari daerah pinggiran Kota Padang. Pemandahan perkuburan Tionghoa dilakukan karena adanya perencanaan pembangunan objek wisata yang akan dibangun di Gunung Padang. Akhirnya pemerintah Kota Padang membuka lahan baru untuk perkuburan Tionghoa pada tahun 1989. Perkuburan ini terletak di daerah perbukitan Bungus Teluk Kabung untuk masyarakat Kota Padang yang beragama Buddha dan Katolik Roma. Selain itu, kawasan ini harus dikembangkan dikarenakan pemakaman tersebut tidak teratur dan tidak terawat.

1.1.1 Isu

Pada kawasan tempat pemakaman etnis tionghoa yang ada di bungus tersebut kurangnya fasilitas yang ada dan akses menuju ke atas bukit masih kurang memadai. Selain itu, tempat pembakaran mayat

(kremasi) yang berada dekat dengan pertamina sehingga ditakutkan kebakaran dan asap pembakaran tersebut yang membuat warga resah. Untuk dari rumah abu warga sekitar resah di takutkan abu mayat tersebut bisa menyebarkan virus penyakit kelingungan sekitar. Dan yang terakhir permasalahan yang ada di tempat rumah duka di karenakan area padat penduduk, dimana di jelaskan dalam pp nomor 9/1987 jelas disebut jika penunjukan penetapan, dan pemberian hak atas tanah untuk keperluan tempat pemakaman itu tidak berada di area padat penduduk.

1.1.2 Fakta Dan Data

Jumlah penduduk Kota Padang pada tahun 2017 sekitar 927.168 ribu jiwa dan naik sekitar 12.000 jiwa dari tahun sebelumnya 2016. Dengan populasi wanita 50.02% dan pria 49.98% pada tahun 2017. Dari kepadatan tersebut naik dari 1.327 jiwa/km² menjadi 1.334 jiwa/km². Dari jenis kelamin yang ada di Kota Padang laki-laki sekitar 463.427 jiwa sedangkan perempuan 453.741 jiwa. Populasi di Kota Padang pada tahun 2017 per km² adalah 1.334 jiwa. Selain itu, Kota Padang sendiri memiliki luas 694.94 km² serta memiliki 11 kecamatan dan memiliki 104 kelurahan. Bungus teluk kabung sendiri memiliki luas 100.78 km² dengan jumlah penduduk 24.926 jiwa atau 1,06 % dari keseluruhan Kota Padang, dimana jumlah laki-laki 6.19% lebih banyak dari jumlah perempuan. Untuk angka kematian di Kota Padang itu sendiri ± 4716 jiwa pada tahun 2017 sedang untuk angka bayi lahir 16.954 jiwa pada tahun 2017. Untuk dari agama Kota Padang sendiri memiliki 5 agama yaitu, islam, kristen, budha, katolik, hindu. Dari keseluruhan agama tersebut yang menganut agama islam 893.200 jiwa, agama kristen 6617 jiwa, budha 2598 jiwa, katolik 1152 jiwa, dan hindu 1215 jiwa pada tahun 2017. Selain itu, yang dimakamkan dalam 1 bulannya 8 sampai 10 orang pada kawasan site tersebut.

Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1987 tentang penyediaan dan penggunaan tanah untuk keperluan tempat pemakaman. Sehubungan dengan semakin langkanya tanah, sebagai akibat dari penambahan penduduk dan kegiatan pembangunan, maka perlu pengaturan tanah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Selain itu, fakta yang dapat di lapangan dengan adanya pemakaman tersebut warga sekitar site bisa mendapatkan pekerjaan seperti :

1. Menjual alat-alat yang dibutuhkan saat pemakaman
2. Menjual material-material pemakaman
3. Dengan penguburan tersebut membutuhkan masyarakat-masyarakat sekitar site
4. dengan adanya pemakaman tersebut penghasilan warga sekitar site bertambah

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka terdapat permasalahan yang diambil secara non arsitektural dan arsitektural :

1.2.1 Non – Arsitektural

- Bagaimana cara menciptakan elemen-elemen, penekanan, courtyard, dan penggunaan yang khas di budaya etnis tionghoa?
- Bagaimana menciptakan kawasan yang menarik dan memiliki nilai kebudayaan, sarana edukasi dan wisata rohani ?

1.2.2 Arsitektural

- Bagaimana menciptakan bangunan tersebut dari segi struktural, penggunaan warna, dan bentuk atap yang khas ?
- Sarana dan prasarana apa sajakah yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan keagamaan, berziarah maupun wisata Rohani di kawasan pemakaman etnis tionghoa di kecamatan bungus teluk kabung ?
- Bagaimana menghadirkan pengalaman ruang yang menarik, aman dan nyaman melalui pengolahan jalur-jalur sirkulasi bangunan dan bentuk bangunan khas etnis tionghoa ?

1.3 Maksud dan Tujuan

1. Maksud dari perancangan ini adalah :

Maksud dari kegiatan ini adalah untuk menciptakan suatu kawasan yang dimana pemakaman tersebut bukan hanya sekedar untuk kawasan pemakaman. Selain itu, dimana pemakaman ini dalam mewujudkan lingkungan yang diinginkan, untuk mewujudkan fungsi fisik kawasan dan fisik bangunan yang ideal dengan pemakaman etnis tioanghoa.

2. Tujuan dari perancangan ini adalah :

- Untuk mengatur dan mengarahkan pembangunan sehingga fungsi dan peranan kawasan tidak terganggu.
- Menjadikan Kawasan pemakaman Sebagai Kawasan Religi sebagai kawasan wisata yang terintegrasi antara wisata Rohani, wisata budaya, dan edukasi.
- Membuat suatu perencanaan kegiatan wisata yang menarik, unik dan orisinil untuk menarik para pengunjung baik untuk berziarah maupun wisata rohani di Kawasan pemakaman tersebut menjadi Kawasan Religi.

- Merubah pandangan orang tentang pemakaman yang hanya untuk memakamkan seorang yang telah tiada saja.

1.4 Manfaat

Manfaat dari Pengembangan Kawasan ini adalah :

- Terciptanya wadah atau tempat untuk kegiatan peziarah maupun wisata religi yang memadai untuk melakukan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan nilai-nilai kerohanian.
- Terciptanya kawasan yang teratur dan harmonis terhadap lingkungan.
- Terciptanya nilai-nilai edukasi agama.
- Meningkatkan kunjungan wisatawan dalam maupun luar negeri.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Kawasan

Untuk Lokasi site saya memilih kawasan Kota Padang tepatnya di kecamatan bungus teluk kabung, Kota Padang. Luas kawasan yang akan saya desain 48 ha. Kenapa saya memilih kawasan disana, karena menurut saya tempatnya yang strategis dan menunjang untuk di jadikan kawasan rekreasi dan tempat pemakaman dimana kiri, kanan, dan belakang site di apit oleh bebukitan yang membatasi kawasan tersebut sedangkan pada depan site terdapat laut dan pemungkiman warga. Selain itu, kawasan tersebut memiliki infrastruktur yang menunjang seperti adanya jaringan listrik dan telekomunikasi, adanya akses jalan.



Gambar 1.1 Lokasi TPU Bungus Teluk Kabung
Sumber : Google Earth, 21 November 2018

1.5.2 Ruang Lingkup Kegiatan

Pada lingkup pembahasan ini berfokus tentang hal dan benda apa saja yang akan ditampilkan pada sebuah landscape dan bangunan Arsitektur. Baik itu tema, cara penyajian, arsitektur yang akan ditampilkan nantinya.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian sasaran penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan tentang data dan teori yang berkaitan dengan judul, kumpulan rangkuman jurnal yang relevan keluaran 5 tahun terakhir minimal 3 buah dan preseden desain karya arsitek pesohor dengan fungsi serupa yang dibangun 10 tahun terakhir minimal 3 buah

Berisikan tentang metoda perancangan arsitektur yang digunakan dan metoda penelitian.

BAB III : METODOLOGI

Berisikan tentang metoda perancangan arsitektur yang digunakan dan metoda penelitian.

Berisikan tentang hasil survey yang menjabarkan data dan fakta objek dilapangan, problematik kawasan secara makro dan meso yang melampirkan foto udara, foto tinjauan makro, foto tinjauan meso, rekaman gambar visual kawasan dan wawancara data sekunder tentang tapak

Berisikan tentang analisa fungsi dan analisa ruang dalam yang menjabarkan beberapa analisa yaitu analisa pengguna bangunan, analisa aktivitas pengguna bangunan, analisa besaran ruang berdasarkan standard dan studi ruang, analisa sifat dan karakteristik ruang, analisa hubungan ruang dan masa bangunan, organisasi ruang dan masa bangunan, zoning makro dan zoning mikro.

BAB V : PROGRAM ARSITEKTUR

Berisikan tentang analisa fungsi dan analisa ruang dalam yang menjabarkan beberapa analisa yaitu analisa pengguna bangunan, analisa aktivitas pengguna bangunan, analisa besaran ruang berdasarkan standard dan studi ruang, analisa sifat dan karakteristik ruang, analisa hubungan ruang dan masa bangunan, organisasi ruang dan masa bangunan, zoning makro dan zoning mikro.

BAB VI : ANALISIS TAPAK DAN BANGUNAN

Analisa tapak dan bangunan menjabarkan tentang 11 elemen tapak yaitu identifikasi lokasi, tautan lingkungan, peraturan, keistimewaan buatan, keistimewaan alamiah, analisa sirkulasi, panca indera manusia, manusia dan budaya, utilitas, dan iklim.

BAB VII : KONSEP TAPAK DAN BANGUNAN

Konsep tapak berisikan tentang data objek yang terdiri dari lokasi, posisi dan konstelasi kota, keputusan tentang analisis tautan lingkungan, keputusan pemecahan permasalahan lingkungan, keputusan pemecahan problematik tapak atau site, keputusan pemecahan masalah zoning kawasan, keputusan pemecahan entrance kawasan serta keputusan lainnya yang diperlukan yang berhubungan dengan penataan dan pengaturan tapak bangunan. Konsep bangunan berisikan tentang keputusan

bentuk bangunan dan interaksinya dengan lingkungan, keputusan tentang bentuk tatanan massa bangunan, keputusan tentang amplop bangunan (tinggi, lebar dan panjang bangunan, keputusan tentang pemecahan masalah zoning bangunan, keputusan tentang pemecahan entrance bangunan berikut hirarkinya, keputusan tentang struktur dan konstruksi bangunan dan keputusan tentang sistem utilitas dan transportasi bangunan.

BAB VII : PERENCANAAN TAPAK / SITE PLAN

Berisikan tentang rancangan site plan pada kawasan perencanaan yang lengkap dengan keterangan dan notasi sehingga menjadi sangat komunikatif dan dapat dilengkapi dengan gambar pendukung yang bertujuan untuk memperjelas gagasan dan rancangan site plan.

Format luaran yang dibuat dalam bentuk gambar, dengan format A2 dengan dan dibuat dengan kop standar, yang mencantumkan lambang, identitas individu dan institusi serta tahun pembuatan. BAB IX :

KESIMPULAN DAN PENUTUP

Kesimpulan dan penutup berisikan tentang gambaran umum tema dan judul yang telah diuraikan.